

Teknik Permainan biola Pada Lagu Buku Ende 182 “*Haholongan Nabadia*” dalam Ibadah Minggu di GKPI Pagar Beringin: Analisis Teknik Vibrato dan Legato. Skripsi, Jurusan Pendidikan Musik Gerejawi Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

Yudika Sakti Lombu *¹
Eben Haezarni Telaumbanua ²
Roy Josep M. Hutagalung ³
Robert K.A Simangunsong ⁴
Boho P. Pardede ⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*e-mail : yudikasakti@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik vibrato dan legato permainan biola pada lagu Buku ende *Haholongan Nabadia*. Lagu ini merupakan lagu rohani *batak*, yang memiliki birama $\frac{3}{4}$ dengan tempo 76 dengan nada dasar Bb=Do, terdiri dari 16 bar. Lagu ini memiliki makna yang menceritakan tentang kasih Tuhan yang agung dan tak terhingga, yang melampaui batas dan kemampuan manusia yang memiliki harapan dan keinginan yang mendalam, serta ungkapan jujur tentang dosa dalam diri manusia yang mengakui bahwa kita sebagai manusia tidak sempurna dan seringkali membuat kesalahan. Lagu ini juga membuat kita menyadari bahwa hanya Tuhan yang mampu membersihkan kita dari dosa dan kembali kejalan yang benar dan mendapatkan pengampunan dari Tuhan. Penelitian ini juga menggunakan metode pendekatan kualitatif. Adapun proses kerja yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui penelitian di lapangan untuk memperoleh hasil yang diolah menjadi pasti. Teknik permainan biola dalam lagu ini menggunakan teknik permainan vibrato dan legato. Dimana teknik vibrato ini merupakan teknik yang menggetarkan nada dengan mengerakan jari tangan kiri pada suatu senar, dan teknik legato merupakan cara bermain secara bersambung yang menghubungkan dua nada atau lebih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik vibrato dan legato sangat penting dalam permainan biola khususnya pada lagu Be. 182 “*Haholongan Nabadia*” yang dimana dalam lagu tersebut membutuhkan iringan yang lebih membawa ekspresi lagu pada jemaat dengan menggunakan teknik vibrato dan legato yang mampu menciptakan suara yang lebih dinamis, berkesan dan halus. Sehingga jemaat dapat menghayati serta mengungkapkan ekspresi emosional pada saat *monopoti dosa* dan mengerti setiap makna dari lirik lagu tersebut, seperti pada birama 1-2 teknik vibrato digunakan pada nada *tu jo lom* untuk menciptakan ekspresi emosi yang kuat dan menekankan makna lirik lagu. Kemudian dibirama 5-16 teknik vibrato dan legato di terapkan untuk menciptakan kesan penyerahan diri yang mendalam pada saat *monopoti dosa*

Kata kunci: Teknik Vibrato dan Legato, *Haholongan Nabadia*.

Abstract

The purpose of this study was to determine the vibrato and legato techniques of violin playing in the song Buku ende *Haholongan Nabadia*. This song is a Batak spiritual song, which has a $\frac{3}{4}$ beat with a tempo of 76 with a basic tone of Bb = Do, consisting of 16 bars. This song has a meaning that tells about God's great and infinite love, which goes beyond the limits and abilities of humans who have deep hopes and desires, as well as honest expressions about sin in humans who admit that we as humans are not perfect and often make mistakes. This song also makes us realize that only God can cleanse us from sin and return to the right path and receive forgiveness from God.

This study also uses a qualitative approach method. The work processes carried out are observation, interviews, and documentation. This research was conducted by collecting information through field research to obtain results that are processed to be certain.

The violin playing technique in this song uses vibrato and legato playing techniques. Where the vibrato technique is a technique that vibrates the tone by moving the left hand finger on a string, and the legato technique is a way of playing continuously that connects two or more tones.

The results of this study indicate that vibrato and legato techniques are very important in violin playing, especially in the song Be. 182 “*Haholongan Nabadia*” where the song requires accompaniment that brings

more expression to the song to the congregation by using vibrato and legato techniques that can create a more dynamic, impressive and smooth sound. So that the congregation can appreciate and express emotional expressions at the time of the monopoti dosa and understand every meaning of the song's lyrics, such as in bars 1-2 the vibrato technique is used on the tu jo lom tone to create a strong emotional expression and emphasize the meaning of the song's lyrics. Then in bars 5-16 the vibrato and legato techniques are applied to create an impression of deep surrender at the time of the monopoti dosa.

Keywords: *Vibrato and Legato Techniques, Haholongan Nabadia.*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terlepas dari unsur-unsur musik. Tanpa disadari, musik hadir dalam berbagai aspek kehidupan—baik di lingkungan sekolah, tempat tinggal, maupun di tempat ibadah—sebagai media komunikasi untuk mengungkapkan perasaan dan ekspresi diri. Musik merupakan karya seni dalam bentuk nada dan melodi yang dituangkan melalui suara manusia maupun instrumen. Dalam perjalanannya, musik mengalami perkembangan yang sangat pesat dan dinikmati oleh berbagai kalangan, baik tua maupun muda, di seluruh dunia.

Musik merupakan bentuk seni yang menyusun dan mengombinasikan berbagai suara yang dapat diterima dan dipahami oleh indra pendengaran manusia. Ia memiliki kekuatan untuk membangkitkan emosi, menciptakan suasana, dan menyampaikan pesan yang tak selalu dapat diungkapkan melalui kata-kata. Secara etimologis, kata "musik" berasal dari istilah *muse*, yang dalam mitologi Yunani kuno merujuk pada dewi-dewi pelindung seni, sastra, dan ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa musik sejak awal telah memiliki nilai spiritual dan estetika yang tinggi dalam kehidupan manusia. Sebuah karya musik dikatakan lengkap jika mengandung empat unsur utama, yaitu ritme, melodi, harmoni, dan warna suara.

Dalam konteks gerejawi, musik memiliki posisi yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan liturgi. Musik dalam ibadah tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga merupakan sarana penyembahan, penghayatan iman, serta komunikasi spiritual antara manusia dengan Tuhan. Musik gereja hadir dalam bentuk nyanyian atau pujian yang bernada dan berirama, dan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi umat dalam ibadah. Bahkan, dapat dikatakan bahwa orang Kristen tidak dapat dipisahkan dari kegiatan memuji dan menyembah Tuhan melalui musik.

Musik gereja bukan hanya menciptakan suasana khidmat dalam ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai media refleksi dan pengakuan dosa, khususnya dalam bagian kebaktian minggu yang disebut *monopoti dosa* (pengakuan dosa). Dalam bagian ini, nyanyian-nyanyian yang dinyanyikan mengandung makna pertobatan, penyesalan, dan kerinduan umat untuk mendapatkan pengampunan dari Tuhan. Lagu-lagu seperti "Haholongan Nabadia" dari Buku Ende 182, yang juga dikenal dengan judul "Tu Jolom O Debataku" dalam cetakan baru, menjadi bagian tak terpisahkan dari pengalaman spiritual jemaat.

Dalam praktiknya di Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) Pagar Beringin, musik memainkan peranan sentral sebagai wujud pemujaan terhadap Tuhan. Setiap nyanyian yang dilantunkan dalam kebaktian, khususnya saat pengakuan dosa, membawa makna teologis yang mendalam dan menjadi sarana jemaat untuk merenungi kehidupan spiritual mereka. Instrumen musik seperti biola turut memperkaya ekspresi musikal jemaat dan memperdalam penghayatan rohani dalam setiap ibadah yang dilaksanakan. Dengan demikian, musik tidak hanya menjadi bagian dari estetika ibadah, tetapi juga merupakan media spiritualitas yang hidup dan dinamis, serta menjadi alat untuk menyampaikan iman dan pengakuan umat kepada Tuhan. Peran musik dalam liturgi Kristen, khususnya dalam kebaktian minggu dan saat monopoti dosa, menjadi sangat penting untuk ditelaah secara lebih mendalam agar pemahaman terhadap fungsinya semakin diperkuat dan dimaknai secara benar dalam kehidupan bergereja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam fenomena peran musik dalam ibadah kebaktian minggu,

khususnya dalam bagian *monopoti dosa* (pengakuan dosa) di GKPI Pagar Beringin. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, pandangan, pengalaman, serta praktik ibadah yang berkaitan dengan penggunaan musik sebagai media penyembuhan dan refleksi spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di GKPI (Gereja Kristen Protestan Indonesia) Pagar Beringin selama beberapa minggu ibadah kebaktian. Fokus utama penelitian adalah mengamati dan menganalisis bagaimana musik—khususnya lagu-lagu pengakuan dosa—mempengaruhi suasana batin jemaat serta keterlibatan spiritual dalam bagian ibadah yang disebut *monopoti dosa*. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. Peranan Musik Saat Monopoti Dosa

Musik dalam bagian monopoti dosa memainkan peran sentral dalam membawa jemaat pada suasana refleksi dan kesadaran diri. Lagu-lagu seperti "*Haholongan Nabadia*" dari Buku Ende No.182 dinyanyikan dengan nada yang syahdu dan perlahan, menciptakan atmosfer yang penuh perenungan dan keheningan batin. Penggunaan instrumen biola dalam mengiringi lagu tersebut memperdalam ekspresi emosional jemaat.

2. Respon Jemaat Terhadap Musik Pengakuan Dosa

Berdasarkan wawancara dengan beberapa jemaat, mereka mengakui bahwa musik pada saat monopoti dosa sangat menyentuh hati dan membuat mereka merasa lebih dekat kepada Tuhan. Salah satu responden menyatakan: "*Setiap kali lagu pengakuan dosa dinyanyikan, saya seperti diingatkan kembali akan kelemahan saya dan merasa dorongan untuk bertobat sungguh-sungguh.*" Hal ini menunjukkan bahwa musik bukan sekadar pelengkap liturgi, melainkan menjadi sarana untuk mengarahkan hati jemaat kepada pertobatan yang sejati.

3. Makna Lagu "*Haholongan Nabadia*" dalam Konteks Liturgi

Lagu *Haholongan Nabadia* memiliki lirik yang mendalam tentang pengharapan dan kasih karunia Tuhan. Dalam cetakan Buku Ende yang lama, lagu ini memiliki judul yang sama dengan Buku Ende 212, namun kini dalam cetakan terbaru diubah menjadi "*Tu Jolom O Debataku*", yang artinya "Datanglah ya Penolongku." Lagu ini dinyanyikan pada saat jemaat diminta untuk merenung dan memohon pengampunan atas dosa-dosa mereka. Lirik dan melodi lagu sangat mendukung suasana keheningan dan pengakuan pribadi.

4. Peran Pemusik dan Dirigen

Pemain musik, khususnya pemain biola, dan dirigen memiliki tanggung jawab besar dalam mengatur tempo, dinamika, dan ekspresi lagu. Mereka memainkan lagu dengan ketenangan dan kesungguhan, sehingga mampu menuntun jemaat dalam atmosfer penghayatan rohani yang mendalam.

B. Pembahasan

Musik dalam ibadah bukan hanya sebuah penampilan seni, tetapi merupakan bagian integral dari penyembuhan Kristen. Dalam liturgi GKPI, khususnya pada bagian monopoti dosa, musik menjadi media spiritual yang menyampaikan isi hati manusia kepada Allah. Musik mampu menembus dimensi emosional dan spiritual jemaat, lebih dari apa yang bisa dicapai oleh kata-kata saja.

Berdasarkan teori estetika liturgi, musik dalam ibadah berfungsi untuk menghubungkan manusia dengan yang Ilahi melalui harmoni dan keindahan suara. Dalam konteks ini, musik gerejawi juga mencerminkan teologi tentang pertobatan, anugerah, dan keselamatan. Lagu-lagu pengakuan dosa seperti "*Haholongan Nabadia*" bukan hanya nyanyian biasa, melainkan sebuah doa yang dilagukan.

Sebagaimana dinyatakan oleh Harold M. Best (2003), musik dalam gereja adalah "penyembuhan dalam bentuk suara" yang mengekspresikan kebenaran teologis dan spiritualitas umat. Maka, musik saat pengakuan dosa dapat dipandang sebagai wujud dari teologi pertobatan yang dinyanyikan, dan bukan sekadar bentuk ritual yang diulang-ulang. Musik, terutama dalam

bagian pengakuan dosa, membantu menciptakan ruang sakral di mana jemaat dapat berinteraksi dengan Allah secara pribadi. Suasana khidmat, alunan musik yang perlahan, serta lirik yang penuh makna membentuk kesatuan pengalaman rohani yang mendalam.

KESIMPULAN

Teknik Vibrato dan Legato merupakan teknik yang digunakan oleh seseorang pemain Biola untuk menghasilkan suara alunan biola yang indah dan dapat dirasakan oleh jemaat. Dalam penelitian ini memfokuskan pada Teknik Vibrato dan Legato permainan biola pada lagu *Haholongan Nabadia* dalam Ibadah minggu khususnya dalam *Monopoti* dosa sehingga tercipta suasana yang khidmat dan dapat menyampaikan perasaan emosional jemaat dalam doa.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan Tekni Vibrato dan legato permainan biola pada lagu Be.182 "*Haholongan Nabadia*" dalam kebaktian minggu di GKPI Pagar Beringin sangat cocok dalam mengiringi *monopoti* dosa karna lagu ini memiliki tekanan nada dan melodi yang sederhana sehingga enak didengar dan dapat dihayati oleh jemaat. Lagu *Haholongan Nabadia* memiliki makna yang sangat dalam dan merupakan ungkapan jujur tentang dosa dalam diri manusia yang mengakui bahwa kita sebagai manusia tidak sempurna dan seringkali membuat kesalahan, lagu ini juga membuat kita menyadari bahwa hanya Tuhan yang mampu membersihkan kita dari dosa dan kembali kejalan yang benar dan mendapatkan pengampunan dari Tuhan. Lagu ini mengajak umat Kristen untuk merenungkan kehidupan, mengakui dosa-dosa kita, dan memohon ampunan dari Tuhan dan mengingatkan kita akan pentingnya ketergantungan pada Tuhan dan kesetiaan dalam mengikutinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di tulis oleh penulis dalam skripsi adapun saran bagi setiap pembaca, terutama untuk generasi muda dalam bermain musik, berikut ini saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Pemain Biola sebaiknya mempelajari setiap teknik-teknik yang ada dalam permainan biola seperti yang ditulis oleh penulis yakni teknik vibrato dan teknik legato. Namun, tidak tertutup kemungkinan juga bagi setiap pemain biolah untuk menambah wawasan dalam mempelajari teknik-teknik permainan biola lainnya seperti teknik *slur*, *Dauble Strokes*, *spicato*, *tremolo*, *pizzicato*, *staccato* dan teknik permainan biola lainnya.
2. Dapat menjadi sumber referensi bagi kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Musik Gereja dari Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN) dalam memperdalam dan mempelajari teknik-teknik yang ada dalam permainan Biola.
3. Penulis berharap dalam penelitian ini semoga menjadi sumber inspirasi baru atau referensi bagi jemaat GKPI Pagar Beringin melalui kolaborasi musik yang dimainkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi referensi bagi kalangan mahasiswa jurusan Pendidikan musik Gereja dan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad H. Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).
- Anonymous, "Teori Musik 1 - Teknik Menemukan Nada Pada Biola," 2016, <https://tipsbiola.blogspot.com/2016/06/Teori-Musik-1-Teknik-Menemukan-Nada-Pada-Biola.html?m=1>.
- Banoe & Poerwadarminta, *Kamus Musik*, (Jakarta: PT. Gramedia widiasaran Indonesia, 2003).
- Banoe Pono, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Penerbit Kansius 2003).
- Fensy Sella. *Teknik Vibrato Biola Dalam Memainkan Lagu Tradisi Sunda*. JPJS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni) 7.1 (2022).
- George E. Sachs, *The History of Musical Instruments* (America: Dover Publications, 1939).
- Hakim, D. T., *Teknik paling praktis belajar memainkan Biola & Gitar* Kawan Pustaka, 2004).
- IAKN Tarutung, *Buku Pedoman Skripsi* (Tarutung, 2024)
- Joel Lester, *Bach's Works For Solo Violin* (Inggris: Oxford University Press, USA, 2003).

- Kurniawan, *Apa Itu Vibrato Pada Biola?* (2021), [https:// www. superprof. co.id/blog/belajar-vibrato-biola/](https://www.superprof.co.id/blog/belajar-vibrato-biola/).
- M Sumarto, *Biola Sejarah, Teknik Belajar, Dan Cara Merawatnya* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2024).
- Mayangsari Nadya, *Alat Musik Biola: Pengertian, Sejarah Dan Macamnya* (2023), https://vocasia.id/blog/alat-musik-biola/#google_vignette.
- Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).
- Percetakan HKBP Pematangsiantar, Buku Logu HKBP, 2009*
- Pinaruar ni HKBP, *Buku Ende HKBP, 1989*
- Rhoderick J. McNeil, *Sejarah Musik* (Jakarta: Libri, 2016).
- Romadhoni Wina Arsela Putri, *Concerto No.2 3RD Movement Karya F.SEITZ Dalam Tinjauan Teknik Permainan Violin*. 4, No. 2 (2024).
- S Ibana Ritonga, "Nada Dasar Biola," 2013, <https://id.scribd.com/doc/124713595/Nada-Dasar-Biola>.
- Sandi Muliawarman, *Cara Instan Jsgo Biola* (Jakarta: Laskar Grup, 2016).hlm 4
- Saputra Eka, *Teknik Bermain Biola Di Warna Harmoni Orchestra (Who) Pekanbaru Provinsi Riau* (2018), [https:// journal. uir. ac. id/ index. php/ koba/ article/ view/ 3551/ 1856](https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/3551/1856)
- Senejani Alan, *Fundamentals of Violin Technique* (2024), [https:// www. lvlmusicacademy. com/ fundamentals- of- violin- technique/](https://www.lvlmusicacademy.com/fundamentals-of-violin-technique/).
- Setyaningsi, *Teknik permainan*, (PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2007).
- Sihombing Maria, *Musik Gereja: Pelayanan Pemusik Dan Pengaruh Dalam Ibadah*, Repository.Sttikat.Ac.Id, n.d., 10, [http:// repository. sttikat. ac. id/ 61/ 1/ MAKALAH musik gereja. pdf](http://repository.sttikat.ac.id/61/1/MAKALAH%20musik%20gereja.pdf).
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta 2020).
- Sukohardi Al., *Edisi Revisi Teori Musik Umum*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi 2011).
- Wassid Iskandar, *Strategi Pembelajaran Bahasa, Remaja Rosdakarya*, (Bandung, 2011).
- Yamaha, *The Birth of the Violin* (2024), [https:// www. yamaha. com/ en/ musical instrument_guide/ violin/ structure/](https://www.yamaha.com/en/musical_instrument_guide/violin/structure/).
- Yulianto Hanif Sri, *Pengertian Seni Musik Beserta Unsur Dan Fungsinya* (2024), <https://www.bola.com/ragam/read/5080996/pengertian-seni-musik-beserta-unsur-dan-fungsinya#:~:text=Sebuah musik memiliki unsur-unsur, nada%2C timbre%2C hingga notasi>.
- Z.k Jingga, *Alat Musik Biola* (Jakarta: Multi Kreasi SatuDelapan, 2010).
- Zebua Fao' Arota, *Skripsi: Teknik permainan biola pada lagu kidung jemaat No.278 "Bila Sangkakala Mengegap" dalam kebaktian Minggu di GKPI Pagar Beringin Resort sipoholon 1.* (Tarutung 2023